

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengalami kemajuan dengan cepat pada zaman globalisasi ini yang diimbangi dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan menjadi sebuah kepentingan untuk masing-masing individu sebab setiap orang akan mendapatkan berbagai macam ilmu, pengalaman dan keterampilan baru dari pendidikan. Pendidikan bukanlah sekedar mentransfer ilmu, belajar teori dan fakta-fakta yang ada di lingkungan, akan tetapi pendidikan merupakan sebuah proses kematangan dari kepribadian serta moral dari setiap individu sehingga kehidupannya di masa depan akan memiliki banyak makna atau nilai yang sangat berguna untuk dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, serta bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga bagian penting dalam menyiapkan kualitas manusia yang bermultitalenta. Guna mempersiapkan kualitas manusia yang bermultitalenta, pendidikan pun diharapkan bisa meneruskan dan memperbarui rancangan kegiatan pembelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan manusia di masa sekarang ini.

Pendidikan dan manusia merupakan bentuk dari dua hal yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Pendidikan sendiri memiliki peranan penting dalam menghadapi permasalahan yang ada salah satunya adalah permasalahan moral. Selain difokuskan pada ranah kognitif, pendidikan juga perlu menerapkan ranah afektif dalam pembelajaran. Memiliki kecerdasan kognitif memang penting, akan tetapi penanaman nilai karakter juga perlu diperhatikan karena seseorang yang memiliki kepintaran belum tentu memiliki perilaku yang baik.

Penanaman karakter dalam pendidikan merupakan bagian yang sangat diperlukan untuk diterapkan terlebih dalam lingkup pendidikan. Pembangunan karakter dalam dunia pendidikan menjadi sebuah perbincangan dan wacana dalam masyarakat. Pembentukan karakter peserta didik di dalam pendidikan diwujudkan melalui adanya pendidikan karakter di lingkup sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter adalah suatu bentuk upaya yang dijalankan oleh tenaga pendidik/guru yang secara sadar mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Pendidikan karakter digunakan

¹ Jarkawi, "Pengembangan Manajemen Media Bimbingan Dan Konseling Berbasis Local Genius (Konsep Pendidikan Berbasis Etnopedagogi Pada Ranah Bimbingan Dan Koseling)," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 2, no. 2 (2016): 175.

untuk mendukung adanya pengembangan sosial, emosional, dan etika peserta didik. Pendidikan karakter juga berguna dalam mengembangkan setiap keahlian yang dimiliki oleh peserta didik sehingga setiap individu dapat menentukan dan bertanggungjawab terhadap keputusan yang benar dan menerapkan ke dalam kehidupannya sehari-sehari.

Permasalahan terkait karakter saat ini tentu menjadi pemikiran bersama. Memudarnya karakter ini ditandai dengan meningkatnya tindak kejahatan, pergaulan yang semakin bebas, dan tindakan-tindakan yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter di sekolah pun hanya disampaikan secara tekstual tanpa memberikan contoh penerapannya dalam aktivitas sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter ini hakikatnya adalah untuk mewujudkan proses perubahan peserta didik dalam bentuk sikap, perilaku, dan budaya. Lingkungan sekolah dan keluarga pun memiliki pengaruh yang sama besarnya dalam menerapkan pendidikan karakter. Penanaman nilai karakter juga tidak hanya bersumber dari pendidikan saja, melalui budaya/kearifan lokal pun seseorang dapat menanamkan nilai karakter.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai ribuan pulau yang di dalamnya terdapat berbagai macam masyarakat, suku, adat istiadat, bahasa, dan budaya yang memiliki ciri khas tersendiri. Budaya yang dimiliki masyarakat di setiap daerah membuat Indonesia memiliki tingkat kemajemukan masyarakat yang bernilai tinggi.² Kemajemukan dari masyarakat ini tentunya harus terus dilestarikan agar dapat menjaga citra budaya di setiap daerah. Kearifan lokal merupakan sesuatu hal yang memiliki keunikan tersendiri di setiap daerah yang di dalamnya meliputi berbagai aspek dalam kehidupan.³ Kearifan lokal di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah dapat dijadikan sebagai upaya untuk membekali peserta didik agar selalu menanamkan rasa cinta tanah air terlebih pada keberagaman budaya yang dimiliki di daerah masing-masing.

Kearifan lokal dan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya, pembelajaran IPS memiliki sumber dasar dari kehidupan di masyarakat. Pembelajaran IPS yang diimbangi dengan pembelajaran budaya lokal dari setiap daerah akan mengajarkan peserta didik dalam memahami nilai-nilai

² Herimanto, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 99.

³ Jamal Ma'ruf, *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 45.

yang termuat dalam budaya lokal. Melibatkan pembelajaran budaya lokal pada pembelajaran IPS akan membantu peserta didik menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bertanggungjawab dalam menjaga budaya yang dimiliki.⁴

Pendidikan dengan kearifan lokal merupakan pendidikan yang memberikan ajaran kepada peserta didik agar mereka selalu lekat dengan situasi yang konkret. Kearifan lokal juga dapat dijadikan sebagai identitas lokal yang memiliki nilai-nilai lokal yang berperan penting bagi sebuah bangsa atau negara karena membantu menyumbangkan suatu kebudayaan nasional. Seperti contohnya di Kota Kudus mempunyai kearifan lokal yang diterapkan pada masyarakatnya. Kota Kudus ialah salah satu kota yang tidak luput dari persebaran agama Islam di Pulau Jawa yang disebarluaskan oleh Sunan Kudus. Selain mempunyai peninggalan yang berbentuk bangunan, Sunan Kudus juga memiliki peninggalan lain untuk masyarakat, yakni gusjigang.

Gusjigang adalah sebuah ajaran dari Sunan Kudus yang memiliki makna bagus, suka menuntut ilmu dan pandai berdagang yang kemudian menjadi sebuah filosofi bagi masyarakat agar dapat mencontoh sifat dari Sunan Kudus. Filosofi gusjigang ini dijadikan sebagai pemanfaatan pada nilai-nilai warisan budaya yang menjadi tolak ukur dalam melaksanakan pekerjaan.⁵ Filosofi gusjigang bagi masyarakat Kudus diyakini dan diterapkan dalam kehidupan dalam bentuk vertikal dan horizontal. Kebutuhan vertikal ini dapat diartikan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt yang diterapkan dalam ajaran agama, sedangkan kebutuhan horizontal sendiri merupakan hubungan manusia dengan makhluk sosial yang lain. Ajaran gusjigang juga memiliki pengaruh bagi masyarakat setempat sehingga membuat masyarakat memiliki sisi agamis serta kepintaran dalam berdagang. Bagi generasi sekarang ini, mungkin ada yang terdengar asing dengan gusjigang. Perkembangan waktu yang begitu cepat membuat generasi sekarang kurang memahami filosofi dari gusjigang sehingga membuat filosofi ini tidak digunakan dalam penerapan di kehidupan setiap hari. Oleh karena itu, filosofi ini

⁴ Dwi Erna Susilaningtyas and Yusuf Falaq, "Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millenial," *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS* 01, no. 02 (2021): 45–52, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPIPS/article/view/49391>.

⁵ Dwi Erna Susilaningtyas and Yusuf Falaq, "Sumber Belajar IPS Berbasis Ethnopedadogy," *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan ...* 9, no. 1 (2022): 18–30, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/43931>.

perlu dilestarikan karena merupakan bagian dari budaya lokal yang juga dapat menjadi pelajaran moral untuk generasi sekarang.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih topik penelitian tentang “Implementasi Filosofi Gusjigang sebagai Penanaman Nilai Karakter pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Kudus” karena penanaman nilai karakter sangat dibutuhkan bagi peserta didik terutama pada peserta didik kelas 7 tahfidz. Penulis memilih kelas tersebut karena peserta didik kelas 7 dalam masa peralihan dari MI/SD sehingga masih menyesuaikan dengan lingkungan baru. Selain itu, kelas tahfidz dijadikan bahan acuan atau contoh untuk kelas yang lain.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai karakter termasuk nilai karakter dari gusjigang yang ditanamkan oleh tenaga pendidik/guru terhadap pola perilaku peserta didik kelas 7 tahfidz di MTs Negeri 2 Kudus. Gusjigang merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kudus. Dalam filosofi gusjigang termuat nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik kelas tahfidz di MTs Negeri 2 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang ada di latar belakang masalah, maka penulis mengemukakan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan nilai karakter gusjigang pada peserta didik kelas tahfidz MTs Negeri 2 Kudus?
2. Bagaimana hasil penerapan nilai karakter gusjigang pada peserta didik kelas tahfidz MTs Negeri 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan nilai karakter pada peserta didik kelas tahfidz MTs Negeri 2 Kudus
2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan nilai karakter gusjigang pada peserta didik kelas tahfidz MTs Negeri 2 Kudus

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, berikut merupakan manfaat dari penelitian yang diharapkan oleh penulis, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada kajian kearifan lokal tentang implementasi filosofi gusjigang sebagai penanaman nilai karakter pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pada mata pelajaran yang lain seperti akidah akhlak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi baru dan memberi wawasan baru tentang implementasi filosofi gusjigang.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, serta dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada peserta didik dengan adanya penerapan kearifan lokal dari masyarakat Kudus berupa filosofi gusjigang yang dapat memotivasi peserta didik agar dapat berperilaku dengan baik menyesuaikan nilai karakter yang terkandung dalam filosofi gusjigang.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumen arsip tertulis yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menerapkan pembelajaran di sekolah yang menyesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam filosofi gusjigang.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi baru, dijadikan sebagai bahan bacaan dan bahan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang implementasi filosofi gusjigang sebagai penanaman nilai karakter.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadikan pengalaman baru yang secara langsung dapat mengamati implementasi filosofi gusjigang sebagai penanaman nilai karakter pada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab agar lebih mempermudah dalam memahami isi dan di setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-bab. Berikut garis besar sistematika penulisan skripsi, yaitu :

1. Bagian awal, bagian ini terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.
2. Bagian inti, bagian ini memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu :
 - BAB I** : **PENDAHULUAN**, berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - BAB II** : **KAJIAN PUSTAKA**, berisikan tentang pengertian teori interaksi simbolik, pengertian filosofi gusjigang, pengertian pendidikan karakter, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - BAB III** : **METODE PENELITIAN**, berisikan tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
 - BAB IV** : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisikan *pertama*, gambaran obyek penelitian meliputi : sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Kudus, profil MTs Negeri 2 Kudus. *Kedua*, deskripsi data penelitian, meliputi data tentang proses penerapan nilai karakter gusjigang pada peserta didik kelas tahfidz MTs Negeri 2 Kudus, data tentang hasil penerapan nilai karakter gusjigang pada peserta didik kelas tahfidz MTs Negeri 2 Kudus. *Ketiga*, analisis data hasil penelitian.
 - BAB V** : **PENUTUP**, berisikan tentang simpulan dan saran.
3. Bagian akhir, pada bagian akhir ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.